



**EFEKTIVITAS KETERAMPILAN GURU MEMBERI  
PENGUATAN DALAM PEMBELAJARAN PAI  
DI SMA NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**

**REVISI SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**NURDIANI  
NIM. 13 310 0027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



**EFEKTIVITAS KETERAMPILAN GURU MEMBERI  
PENGUATAN DALAM PEMBELAJARAN PAI  
DI SMA NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**NURDIANI**  
NIM. 13 310 0027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



**EFEKTIVITAS KETERAMPILAN GURU MEMBERI  
PENGUATAN DALAM PEMBELAJARAN PAI  
DI SMA NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**NURDIANI**  
NIM. 13 310 0027

**PEMBIMBING I**

**Dra. Asnah, M.A**  
NIP. 19651223 199103 2 001

**PEMBIMBING II**

**Hamka, M.Hum**  
NIP. 19840815 200912 1 005

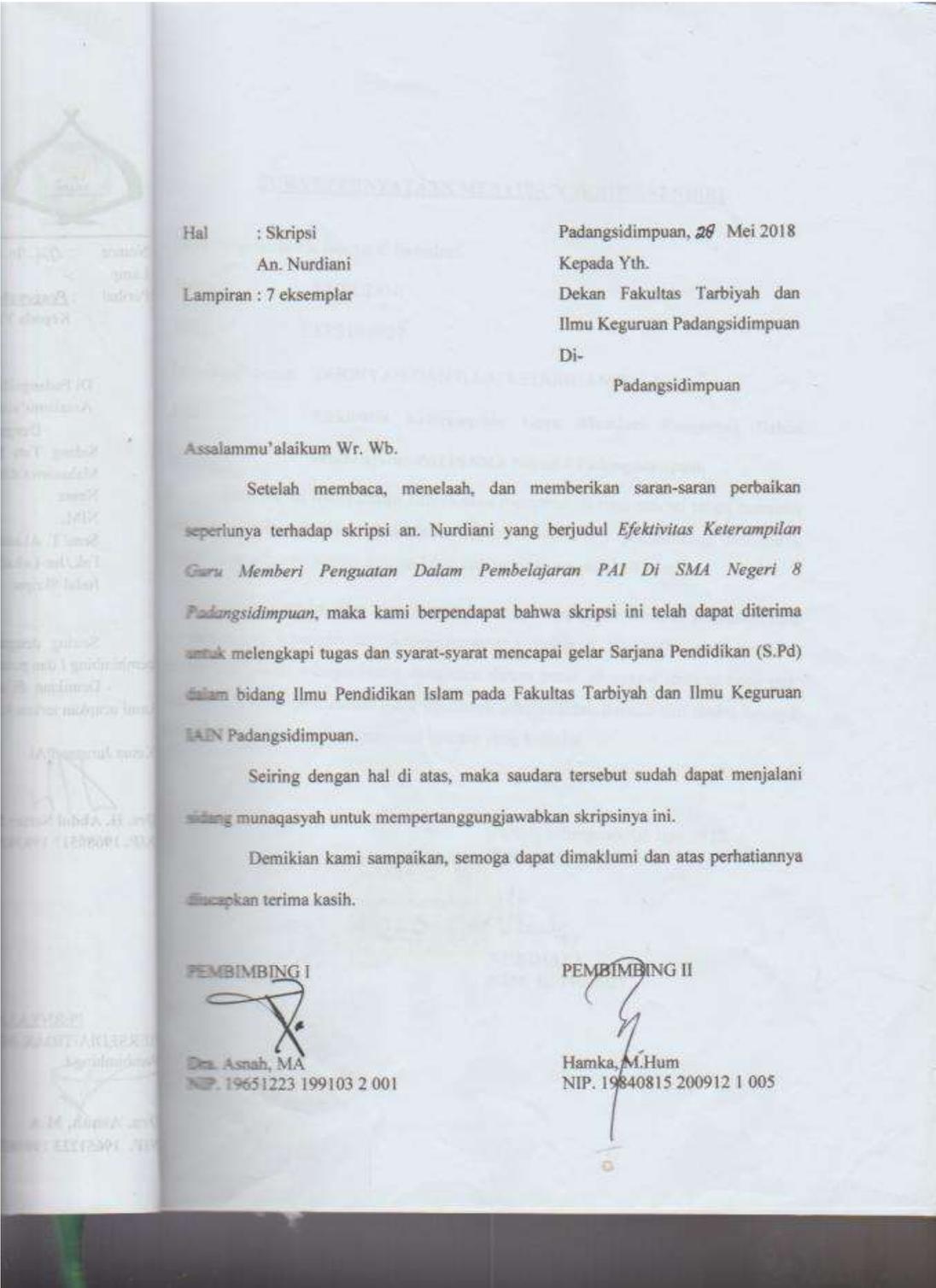
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



Hal : Skripsi  
An. Nurdiani  
Lampiran : 7 eksemplar

Padangsidimpun, 29 Mei 2018  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan Padangsidimpun  
Di-  
Padangsidimpun

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Nurdiani yang berjudul *Efektivitas Keterampilan Guru Memberi Penguatan Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 8 Padangsidimpun*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpun.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I  
[Signature]  
Dra. Asnah, MA  
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II  
[Signature]  
Hamka, M.Hum  
NIP. 19840815 200912 1 005

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURDIANI

NIM : 13 310 0027

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1

Judul : **Efektivitas Keterampilan Guru Memberi Penguatan Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 8 Padangsidempuan**

Dengan ini Menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 06 Juni 2018  
Yang menyatakan,



**NURDIANI**  
**NIM. 13 310 0027**

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURDIANI  
NIM : 13 310 0027  
Jurusan : PAI-1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**EFEKTIVITAS KETERAMPILAN GURU MEMBERI PENGUATAN DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal: 06 Juni 2018  
Yang menyatakan



NURDIANI

NIM, 13 310 0027

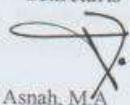
**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nurdiani  
NIM : 13 310 0027  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1  
Judul Skripsi : Efektivitas Keterampilan Guru Memberi Penguatan Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 8 Padangsidempuan

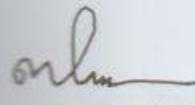
**Ketua**

  
Muhammad Yusuf Pulungan, M.A  
NIP. 19740527 199903 1 003

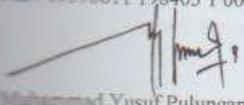
**Sekretaris**

  
Dra. Asnah, M.A  
NIP. 19651223 199103 2 001

**Anggota**

  
1. Dr. Des. H. Syafnan, M.Pd  
NIP. 19590811 198403 1 004

  
2. Dra. Asnah, M.A  
NIP. 19651223 199103 2 001

  
3. Muhammad Yusuf Pulungan, M.A  
NIP. 19740527 199903 1 003

  
4. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd  
NIP. 19610825 199103 2 001

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 06 Juni 2018  
Waktu : 14:00 s/d 17:00 WIB  
Sesi/Nilai : 77,12 (B)  
SK : 3,34  
Nilai : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM  
NEGERIPADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 KodePos 22733

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Efektivitas Keterampilan Guru Memberi Penguatan Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan  
Nama : NURDIANI  
NIM : 13 310 0027  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, Juli 2018  
Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP: 19720920 200003 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini berjudul “**Efektivitas Keterampilan Guru Memberi Penguatan dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan**” disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A dosen pembimbing I dan Bapak Hamka, M.Hum dosen pembimbing II, yang telah memberikan pengarahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL rektor IAIN Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan beserta seluruh civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
8. Kepala sekolah, Guru-guru dan siswa/I di SMA Negeri 8 Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Thamrin Lbs) dan Ibunda (Sahara Hsb) tersayang beserta seluruh keluarga yang telah bersusah payah dengan do'a dan usahanya untuk mengasuh dan mendidik serta memenuhi segala keperluan

sekolah sampai sekarang ini yang tak mungkin dapat dibalas dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya.

10. Seluruh teman-teman PAI-1, khususnya buat sahabat-sahabatku (Rapina Handalika Ritonga S.Pd, Nadla Lisa Fitri Hrp, Nur Aminah Srg S.Pd, Rahmadiana Hrp S.Pd, Pebrina Hrp, Ummi Erwina Srg, Khadijah Marlina) yang telah memberi motivasi dan nasehat ketika penulis mulai jenuh sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari Allah SWT. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita semua mendapat petunjuk dan inayah-Nya, untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, 06 Juni 2018

Penulis,

NURDIANI

NIM.133100027

## ABSTRAK

**Nama : NURDIANI**

**Nim : 13 310 0027**

**Judul : Efektivitas Keterampilan Guru Memberi Penguatan dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan**

**Tahun : 2018**

Tujuan dalam penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah adalah untuk menggambarkan efektifitas keterampilan guru memberi penguatan di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Keterampilan memberi penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku yang dikehendaki. Ada dua jenis penguatan yang biasa diberikan oleh guru yaitu penguatan verbal dan non verbal. Adapun tujuan keterampilan memberikan penguatan adalah: Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, melancarkan dan memudahkan proses belajar, mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar, mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar, mengarahkan cara berpikir tingkat tinggi.

Adapun untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Instrumen pengumpulan data digunakan wawancara dan observasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMA Negeri 8 Padangsidimpuan. Setelah data terkumpul peneliti mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut : Editing data, mengadakan reduksi data, menyusun dalam satuan, menafsirkan data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan tahap yang bermanfaat untuk menelaah data yang telah di peroleh dari beberapa informan yang telah di pilih selama penelitian berlangsung. Selain itu juga berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran temuan penelitian. Analisis data ini telah dilakukan sejak awal dan bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan. Adapun dari penelitian yang telah di lakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan proses komunikasi dan pola komunikasi sosial yang terlihat dari hasil wawancara dan observasi.

Setelah penelitian ini dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa efektivitas keterampilan guru memberi penguatan di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan tergolong efektif, karena guru dalam mengajar sudah menerapkan berbagai komponen keterampilan dalam memberi penguatan yang dapat dilihat dari hasil observasi peneliti. Dengan adanya respon siswa terhadap apa yang disampaikan oleh gurunya maka tujuan dari pembelajaran bisa dikatakan efektif.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQASHAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	8
C. Batasan Istilah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	12
1. Pengertian Efektivitas .....	12
2. Keterampilan Memberi Penguatan .....	13
a. Pengertian Keterampilan Memberikan Penguatan .....	13
b. Komponen Keterampilan Memberikan Penguatan .....	15
c. Tujuan Keterampilan Memberikan Penguatan .....	17
d. Prinsip-prinsip Keterampilan Memberikan Penguatan .....	18
e. Cara Memberikan Penguatan .....	20
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) .....	21
a. Pengertian Pembelajaran .....	21
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	22
B. Penelitian yang Relevan .....	24
C. Kerangka Berfikir.....	28
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	30
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	30
C. Sumber Data.....	31

D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Pengecekan Keabsahan.....	33
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	35
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	37
1. Efektivitas keterampilan guru dalam memberi penguatan di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan .....	37
C. Analisis Hasil Penelitian.....	66
D. Keterbatasan Penelitian.....	66
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kiat masing-masing guru di kelas. Dalam pandangan psikologi belajar, keberhasilan belajar itu lebih banyak ditentukan oleh tenaga pengajarnya. Hal ini disebabkan tenaga pengajar selain sebagai orang yang berperan sebagai transformasi pengetahuan dan ketrampilan, juga memandu segenap proses pembelajaran. Agar dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran, seorang guru harus memiliki kompetensi untuk menunjang pencapaian tujuan tersebut. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah memberi penguatan. Sehingga dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Keterampilan memberi penguatan adalah keterampilan guru untuk merespon segala tingkah laku siswa yang memungkinkan kurangnya tingkah laku tersebut. Respon tersebut berupa hukuman dan pemberian hadiah. Pemberian respon dalam dunia pendidikan lebih dikenal dengan istilah penguatan. Seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Sabri:

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon apakah bersifat verbal ataupun nonverbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa. yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*)

bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai dorongan atau korelasi.<sup>1</sup>

Dalam proses belajar mengajar, guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran. Dalam penyampaian materi pelajaran, guru seringkali mendapatkan kendala-kendala terutama kendala dari siswa itu sendiri. Kendala-kendala itu merupakan suatu masalah yang harus dipecahkan. Permasalahan yang harus dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar itu disebabkan oleh aspek intelektual, psikologis dan biologis yang menyebabkan tingkah laku yang bervariasi antara masing-masing siswa memiliki perbedaan-perbedaan yang disebabkan antara yang satu dengan yang lainnya.

Inteligensi merupakan salah satu aspek yang selalu aktual untuk dibicarakan dalam dunia pendidikan. Inteligensi adalah unsur yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar anak didik. Profesi guru adalah profesi intelektual yang mencakup mengajar, melatih, membimbing, membaca, meneliti, dan menulis. Kemampuan intelektual yang dimiliki oleh seseorang menunjukkan tingkat kecerdasan seseorang sehingga ia akan lebih mudah menyelesaikan permasalahan, lebih cepat mengembangkan kemampuan diri dan akhirnya mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Sehingga dengan kemampuan intelektualnya seorang guru akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan memberi penguatan.

---

<sup>1</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 85.

Pemberian penguatan secara psikologis, akan berpengaruh terhadap tingkah laku siswa dan dapat meningkatkan proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Untuk memahami jiwa anak didik guru dapat melakukan pendekatan kepada anak didik secara individual. Dengan cara ini hubungan anak didik dengan guru menjadi akrab. Anak didik merasa diperhatikan dan dilayani kebutuhannya dan guru dapat mengenal siapa anak didik sebagai individu.

Dalam aspek biologis, seorang anak memiliki jasmani yang berlainan ada yang mudah lelah, gerak lambat, lemah, dan ada juga kuat, lincah, dan semangat. Begitu juga dengan motivasi belajar yang ada pada diri siswa kadangkala dapat menjadi lemah, dan lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi pada siswa akan melemahkan kegiatan belajar tersebut. Oleh karena itu agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat sangat perlu diciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga dengan adanya suasana belajar yang menyenangkan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Guru harus pandai-pandai menerapkan kompetensi ini agar dapat memotivasi siswa dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Siswa selalu membutuhkan suatu kepastian dari kegiatan yang dilakukan, apakah benar dan salah. Dengan demikian siswa akan selalu memiliki pengetahuan tentang hasil (*knowledge of result*), yang sekaligus merupakan penguat (*reinforce*) bagi dirinya sendiri. Seorang siswa belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (*reinforcement*).

Guru berfungsi untuk meningkatkan martabat dan sebagai agen pembelajaran yaitu sebagai fasilitator, motivator, pemacu perekayasa pembelajaran dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan Nasional.<sup>2</sup>

Salah satu bentuk untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah dengan merespon segala tingkah laku siswa yang memungkinkan terulangnya kembali tingkah laku tersebut. Respon tersebut berupa hukuman atau pemberian hadiah. Pemberian hukuman lebih cocok digunakan apabila siswa melakukan suatu pelanggaran dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, apabila sebaliknya siswa memperoleh suatu prestasi misalnya menjawab soal dengan baik, mampu mengerjakan tugas, memberikan tanggapan yang baik, maka dalam hal ini seorang guru harus memberikan respon yang positif terhadap siswa tersebut, seperti memberikan pujian, hadiah, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya.

Memberikan penguatan dilakukan pada saat siswa berhasil melaksanakan aktivitas yang dikehendaki. Memberikan penguatan demikian, berdasarkan pandangan psikologi behavioristik, dapat meningkatkan perilaku siswa sebagaimana yang dikehendakinya, atau paling tidak mempertahankannya.<sup>3</sup>

Seorang guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya adalah dengan memberikan respon yang positif atau pemberian

---

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, (Jakarta: Eka Jaya, 2006), Hal. 55-56.

<sup>3</sup> Ali Imran, *Pembinaan Guru di Indonesia* (Malang: Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm. 133.

penguatan. Ada beberapa jenis pemberian penguatan yang dapat diberikan oleh guru kepada siswa, penguatan tersebut adalah penguatan verbal dan penguatan non verbal. Kedua penguatan tersebut dapat dijadikan guru sebagai alat untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa akan lebih aktif dan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan.

Di SMA Negeri 8 Padangsidempuan sekolahnya terisolasi dari sekolah lain. Akan tetapi banyak siswa yang pindah ke sekolah tersebut, dengan berbagai sebab seperti karena kenakalannya sehingga dikeluarkan dari sekolahnya, karena orang tua dan juga karena kemauannya sendiri. Setelah pindah ada yang berubah menjadi lebih baik dan ada juga yang masih berperilaku seperti sebelumnya yaitu seperti siswa yang malas mengerjakan tugas, siswa tidak mendengarkan apa yang disampaikan gurunya, ribut dalam kelas, keluar masuk kelas, siswa tidur saat pembelajaran berlangsung, dan lambat dalam melaksanakan tugas.<sup>4</sup>

Keterampilan memberi penguatan memang terlihat sederhana dan mudah, akan tetapi sulit dilakukan apabila guru tidak memahami makna yang ingin dicapai dalam keterampilan memberi penguatan. Guru harus bijaksana dalam memberikan penguatan agar penguatan yang diberikan tidak memberikan hasil negatif dan berdampak buruk bagi anak. Penguatan yang guru berikan kepada anak diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk mencegah dan mengatasi permasalahan anak yang terjadi di dalam kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Penguatan yang diberikan

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi di kelas XI-IPA-1, di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, pada hari Sabtu, tanggal 04 November 2017.

kepada anak secara tidak langsung mempengaruhi motivasi dan minat anak untuk belajar dengan baik, meningkatkan keaktifan, partisipasi dalam belajar, mengembangkan potensi diri, dan kemampuan anak dapat berkembang dengan baik.

. Guru di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan berusaha untuk mendidik siswanya agar menjadi anak yang baik dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keterampilan memberi penguatan dapat guru berikan kepada anak dalam semua aspek pembelajaran karena penguatan mempunyai tujuan yang salah satunya adalah meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Termotivasinya siswa dalam belajar akan memudahkan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Berhasilnya proses belajar mengajar akan menunjang keberhasilan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Maka disinilah tugas guru sebagai pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan rangsangan berupa penghargaan atau pujian sehingga siswa bisa menyelesaikan pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Memberi penguatan memang perlu diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, terutama kepada siswa yang bertingkah laku kurang baik dan kurang berprestasi dengan memberikan dorongan dan nasehat agar siswa tersebut dapat merubah tingkah lakunya dan dapat berbuat lebih baik lagi. Sebaliknya, yang memiliki kelebihan dibandingkan siswa yang lain juga perlu diberikan penguatan agar perilakunya berulang kembali bahkan bila perlu dapat meningkat. Tetapi, diakui bahwa pemberian penguatan dengan kalimat

dan kata-kata lebih sering digunakan dibandingkan dengan melakukan sentuhan. Walaupun demikian, siswa tetap merasa diperhatikan dan termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran.

Pada kenyataannya, fenomena yang biasa terjadi di lapangan sehubungan dengan motivasi belajar bahwa masih banyak siswa yang malas dalam belajar, siswa tidak mendengarkan dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya.<sup>5</sup> Sehingga tidak ada motivasi pada siswa untuk mempelajari apa sebenarnya hakikat pada pelajaran yang sedang dipelajarinya. Karena belajar itu butuh minat dari siswa itu sendiri dan motivasi hanya sebagai pendorong. Mendorong untuk tercapainya sesuatu yang diharapkan. Pemberian penguatan termasuk alat motivasi siswa dalam belajar untuk mendapatkan prestasi atau hasil belajar yang baik, karena dengan memberikan penguatan yang baik dapat merubah tingkah laku siswa. Ini berarti siswa yang berhasil dalam belajar tentunya mengalami perubahan tingkah lakunya baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa tersebut.

Dengan demikian penulis merasa permasalahan kemampuan keterampilan guru dalam memberi penguatan menjadi sangat penting untuk diteliti karena penguatan yang dilakukan guru dapat memberi kontribusi besar dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik dan berkeinginan untuk meneliti bagaimana efektifitas keterampilan guru memberi penguatan dalam pembelajaran Pendidikan

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi di kelas X IPA-3, di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, pada hari Selasa, tanggal 25 Juli 2017.

Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Dengan demikian peneliti merumuskan judul penelitian “**Efektifitas Keterampilan Guru Memberi Penguatan Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan**”.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan banyak dan luasnya permasalahan yang ada, efektifitas keterampilan guru memberi penguatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup dari dua segi yaitu efektif dari segi proses/cara pemberian penguatan dan efektif dari hasil yang dicapainya. Karena itu masalah yang dibahas dalam penelitian ini difokuskan pada efektifitas keterampilan guru memberi penguatan yaitu dengan meneliti bagaimana kemampuan dan hasil penerapan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberi penguatan di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk memudahkan pemahaman serta menghindari kesalahan pahaman dalam penelitian ini maka penulis perlu menjelaskan berbagai istilah yang terdapat pada judul tersebut.

### **1. Efektivitas**

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris *effective* yang mempunyai arti: berhasil; tepat; dan manjur.<sup>6</sup> Kata efektif juga mempunyai arti: 1. Ada efeknya (akibat, pengaruhnya, kesannya); 2. Manjur atau mujarab; 3.

---

<sup>6</sup> Edwin, *Kamus Progress* (Surabaya: Alumni Surabaya, tt), hlm. 82.

Dapat membawa hasil; berhasil guna (tt usaha, tindakan, mangkus) 4. Mulai berlaku (tt undang-undang, peraturan).<sup>7</sup> Jadi, efektivitas diartikan dengan menunjukkan tarap tercapainya suatu tujuan. Dengan kata lain bahwa sesuatu dapat dikatakan efektif kalau usaha tersebut mencapai tujuannya.

## 2. Keterampilan

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar. Oleh karena itu, perlu dijelaskan apa yang dimaksud dengan keterampilan. Menurut bahasa keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas atau kecekatan dalam melakukan tugas atau kecekatan dalam melakukan aktifitas.<sup>8</sup>

## 3. Memberi Penguatan

Sesuai dengan kata dasarnya “kuat”, penguatan (*reinforcement*) mengandung makna menambahkan kekuatan pada sesuatu yang dianggap belum begitu kuat. Makna tersebut ditujukan kepada tingkah laku individu yang perlu diperkuat. Diperkuat artinya dimantapkan, dipersering kemunculannya, dan tidak hilang-hilang timbul.<sup>9</sup> Keterampilan memberi penguatan merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), ed. Ke-3, cet. ke-3, hlm. 284.

<sup>8</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Reamaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130.

<sup>9</sup> Prayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 137.

<sup>10</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 85.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana keterampilan guru di dalam kelas saat memberi penguatan di SMA Negeri 8 Padangsidempuan?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah “Untuk menggambarkan efektifitas keterampilan guru memberi penguatan di SMA Negeri 8 Padangsidempuan”.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang merupakan tugas utamanya.
2. Bagi siswa, untuk memperoleh pembelajaran yang efektif baik di rumah, sekolah dan masyarakat.
3. Bagi kepala sekolah, Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.
4. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar materi Pendidikan Agama Islam.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis membaginya kepada lima bab, yang setiap bab terdiri dari beberapa pasal, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan, yang mengemukakan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori yang merupakan deskripsi teori yang menguraikan teori-teori dengan topik penelitian, dimana teori diambil dari berbagai literatur yang berhubungan dengan judul penelitian. Pada bab kedua juga mengemukakan penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

Bab III adalah metodologi penelitian yang meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian berisikan tentang gambaran umum lokasi objek penelitian dan penyajian data hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang memuat tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan dan dijadikan dasar untuk memberikan saran bagi objek penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mempunyai arti: 1) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); 2) manjur atau mujarab; 3) dapat membawa hasil; berhasil guna (tt usaha, tindakan); mangkus); 4) mulai berlaku; (tt undang-undang, peraturan).<sup>1</sup> Sedangkan efektifitas diartikan dengan menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Dengan kata lain bahwa sesuatu dapat dikatakan efektif kalau usaha tersebut mencapai tujuannya.

Secara ideal efektifitas dapat dinyatakan dengan ukuran yang agak pasti tercapainya usaha tersebut seperti 60% efektif mencapai tujuan “x” dan lain sebagainya. Sebagai contoh, di kelas A seorang guru mengajarkan materi tentang hukum *alif lam al (al-Qamariyah dan al-Syamsyah)* dengan metode ceramah dan di kelas B mengajarkannya dengan metode *driil*. Setelah diadakan evaluasi, ternyata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode *driil* jauh lebih baik daripada siswa yang diajarkan dengan metode ceramah. Rata-rata siswa yang diajarkan dengan metode *driil* mendapatkan nilai 80, sedangkan dengan metode ceramah mendapatkan nilai 60.

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), ed. K-3, Cet. K-3, hlm. 284

Dari contoh di atas dapat disimpulkan bahwa guru dalam mengajarkan materi hukum *alif lam* lebih efektif menggunakan metode *driil* daripada memakai metode ceramah.

Berdasarkan uraian di atas, berarti efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas juga berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggotanya.

## **2. Keterampilan Memberikan Penguatan**

### **a. Pengertian Keterampilan Memberikan Penguatan**

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang pendidik harus mempunyai kompetensi dasar mengajar, salah satunya yaitu keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement skilis*). Keterampilan atau skiil adalah sekumpulan pengetahuan dan kemampuan yang harus dikuasai. Pemberian adalah sesuatu yang diberikan, sesuatu yang didapat dari orang lain karena diberi, atau proses, cara, perbuatan memberi atau memberikan.<sup>2</sup> Penguatan adalah segala respons, baik dia bersifat verbal maupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa. Tujuannya untuk

---

<sup>2</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Mikro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 140.

memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.

Keterampilan memberi penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku yang dikehendaki.<sup>3</sup> Tindakan tersebut dimaksudkan untuk membiarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar. Manfaatnya adalah guna meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif. Penguatan harus dilakukan secara merata kepada siswa yang baik ataupun kurang baik perilakunya. Guru tidak boleh membeda-bedakan dalam memberikan penguatan.

Dalam pendidikan Islam, penggunaan penguatan oleh guru dijadikan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan pembelajaran. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al Quran surat An-Nahl ayat 30 yakni:

﴿ وَقِيلَ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا مَاذَا أَنْزَلَ رَبُّكُمْ قَالُوا خَيْرًا لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ  
 وَلِدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ وَلَنِعْمَ دَارُ الْمُتَّقِينَ ﴾

Artinya: "Dan dikatakan kepada orang-orang yang bertakwa: "Apakah yang Telah diturunkan oleh Tuhanmu?" mereka menjawab: "(Allah Telah menurunkan) kebaikan". orang-orang yang berbuat baik di dunia Ini mendapat (pembalasan) yang baik. dan Sesungguhnya kampung

---

<sup>3</sup> Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia* (Malang: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm. 133.

akhirat adalah lebih baik dan Itulah sebaik-baik tempat bagi orang yang bertakwa”.<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat Al Quran di atas, pendidikan Islam menekankan kepada seluruh guru agar selama proses pembelajaran, hendaknya guru dapat menyeru kepada peserta didik dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Adapun yang dimaksud dari ayat tersebut ialah supaya guru dapat mengajar secara profesional, yakni memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi dan memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan secara tegas dan sesuai norma-norma pendidikan.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pengertian pemberian penguatan adalah:

- 1) Proses atau cara memberikan sesuatu yang dapat meningkatkan atau menguatkan.
- 2) Berulangnya kembali perbuatan tersebut.
- 3) Guru harus mampu membesarkan hati siswa agar siswa tidak berkecil hati dan giat berprestasi dalam interaksi belajar mengajar.

#### **b. Komponen-komponen Keterampilan Memberikan Penguatan**

Ada dua jenis penguatan yang biasa diberikan oleh guru yaitu penguatan verbal dan non verbal.

---

<sup>4</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahan Mashaf Khadijah* (Jakarta: Pustaka Alfatih, 2009), hlm. 270.

1) Penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata, baik kata-kata pujian dan penghargaan atau kata-kata koreksi.<sup>5</sup> Melalui kata-kata itu siswa akan merasa tersanjung dan berbesar hati sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar.

Misalnya, ketika diajukan sebuah pertanyaan kemudian siswa menjawab dengan tepat, maka guru memuji siswa tersebut dengan mengatakan “Bagus..!”, “Tepat sekali..!”, “Wah..!”, “Hebat kamu” dan lain sebagainya. Demikian pula ketika jawaban siswa kurang sempurna, guru berkata “Hampir tepat..!” atau 100-50 dan lain-lain. Apa yang diungkapkan oleh guru menunjukkan bahwa jawaban siswa masih perlu penyempurnaan.

2) Penguatan non verbal adalah penguatan yang tidak menggunakan kata-kata atau kalimat.<sup>6</sup> Misalnya, melalui anggukan kepala tanda setuju, gelengan kepala tanda tidak setuju, mengernyitkan dahi, mengangkat pundak dan lain sebagainya. Selain itu, penguatan nonverbal juga dapat dilakukan dengan memberikan tanda-tanda tertentu. Misalnya, penguatan dengan melakukan sentuhan (kontak) dengan berjabat tangan atau menepuk-nepuk pundak siswa setelah siswa memberikan respon yang bagus.

Contoh kalimat non verbal antara lain: guru mendekati siswa yang sedang menulis dengan menggambar muka yang sangat disenangi siswa, guru menyuruh siswa mengerjakan tugas lalu guru mengambil alat-alat

---

79. <sup>5</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 80.

musik untuk melakukan kegiatan bernyanyi, guru menepuk pundak siswa yang berprestasi di dalam kelas.

Pemberian penguatan baik penguatan verbal maupun penguatan non verbal merupakan usaha atau cara guru untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa, sehingga terciptanya proses belajar mengajar yang efektif. Salah satu cara guru untuk memotivasi dan menarik minat siswa dalam belajar adalah dengan memberikan penguatan.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan demi berhasilnya pemberian penguatan ada prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan, secara individual setiap orang memiliki prinsip-prinsip tujuan yang dipegang teguh oleh masing-masing demi terciptanya tujuan hidup yang dicita-citakannya. Begitu juga halnya dengan para pendidik yang terdiri dari berbagai macam pribadi dan karakter masing-masing sudah pasti mempunyai prinsip untuk mencapai tujuan hidup yang dicita-citakannya.

### **c. Tujuan Keterampilan memberikan penguatan**

Untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan guru hendaknya mampu memberikan penguatan kepada siswa secara efektif, agar tercapai tujuan yang telah direncanakan. Adapun tujuan keterampilan memberikan penguatan adalah:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- 2) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
- 3) Melancarkan dan memudahkan proses belajar.
- 4) Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar.

- 5) Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar.
- 6) Mengarahkan cara berpikir tingkat tinggi.<sup>7</sup>

Syaiful Bahri Djaramah mengemukakan bahwa tujuan penggunaan keterampilan memberikan penguatan di dalam kelas adalah:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa belajar bila pemberian penguatan digunakan secara selektif.
- 2) Member motivasi kepada siswa.
- 3) Dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu dan meningkatkan cara belajar yang produktif.
- 4) Mengembangkan kepercayaan siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar.
- 5) Mengarahkan terhadap pengembangan barfikir yang divergen (berbeda) dan mengambil inisiatif yang bebas.<sup>8</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan keterampilan memberikan penguatan adalah:

- 1) Untuk meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa dalam belajar.
- 2) Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan mengontrol serta mengubah tingkah laku siswa dan cara belajar yang lebih baik.
- 3) Dapat mengarahkan dan mengembangkan cara berfikir siswa ke arah yang lebih berkembang.

#### **d. Prinsip-prinsip Keterampilan Memberikan Penguatan**

Dalam pemberian penguatan, seorang guru perlu memperhatikan berbagai prinsip, Syaiful Bahri Djaramah mengemukakan ada 4 prinsip dalam memberi penguatan yaitu:

---

<sup>7</sup>JJ.Hasibuan, dkk, *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 58.

<sup>8</sup>Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.118.

### 1) Kehangatan dan keantusiasan

Kehangatan dan keantusiasan guru dalam pemberian penguatan kepada siswa memiliki aspek penting terhadap tingkah laku dan hasil belajar siswa. Kehangatan dan keantusiasan adalah bagian yang tampak dari interaksi guru dan siswa.

Saat guru memberikan penguatan, tunjukkan sikap yang hangat dan antusias, bahwa penguatan itu benar-benar diberikan sebagai balasan atas respon yang diberikan siswa. Hindari kepura-puraan atau tindakan penguatan yang mengada-ada.

### 2) Kebermaknaan

Yakinkan pada siswa bahwa penguatan yang diberikan guru adalah penguatan yang wajar, sehingga benar-benar bermakna untuk siswa. Hindari penguatan yang berlebihan, sebab penguatan yang demikian justru akan mematikan motivasi siswa. Siswa akan merasa direndahkan.

### 3) Berikan penguatan yang bervariasi

Penguatan yang sejenis dan dilakukan berulang-ulang dapat menimbulkan kebosanan sehingga tidak efektif lagi untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, penguatan perlu dilakukan dengan teknik yang bervariasi. Sekali-kali digunakan penguatan dengan bahasa verbal dan di lain waktu gunakan dengan gerakan-gerakan.

#### 4) Berikan penguatan dengan segera

Walaupun pemberian kritik atau hukuman adalah efektif untuk dapat mengubah motivasi, penampilan, dan tingkah laku siswa, namun pemberian itu memiliki akibat yang sangat kompleks, dan secara psikologis agak kontroversial, karena itu sebaiknya dihindari. Banyak akibat yang muncul yang tidak dikehendaki misalnya: siswa menjadi prustasi, menjadi pemberani, hukuman dianggap sebagai kebanggaan dan peristiwa akan terulang kembali. Penguatan perlu diberikan segera setelah muncul respon atau tingkah laku tertentu. Penguatan yang ditunda pemberiannya tidak akan efektif lagi dan kurang bermakna.<sup>9</sup>

#### e. Cara Memberikan Penguatan

Cara yang tepat dalam menggunakan penguatan itu dapat diklasifikasikan dan penulis merujuk kepada pendapat dari J.J Hasibuan, bahwa ada beberapa cara penggunaan pemberian penguatan yaitu:

- 1) Penggunaan kepada pribadi tertentu  
Penggunaan harus jelas ditujukan kepada siswa tertentu dengan menyebutkan namanya sambil memandang kepada siswa yang berkepentingan langsung. Penguatan ini akan kurang bernilai bagi siswa bila guru mengatakan, “tepat sekali jawaban mu itu” sambil melihat ke luar kelas.
- 2) Penguatan kepada kelompok siswa  
Penguatan juga dapat diberikan kepada kelompok siswa, umpamanya: apabila suatu kelas telah menyelesaikan tugas dengan baik, maka guru akan memperbolehkan siswa bekerja bebas atau istirahat, tetapi dapat juga menggunakan keterampilan dasar mengajar memberi penguatan secara verbal seperti: “bapak bangga

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 123.

dengan kelas ini, mudah-mudahan dapat dipertahankan untuk seterusnya”.

3) Pemberian penguatan dengan segera

Penguatan harus diberikan begitu tingkah laku atau respon siswa yang diharapkan muncul. Penguatan yang ditunda pemberiannya cenderung kurang efektif.

4) Penguatan tidak penuh

Apabila seseorang memberikan jawaban yang benar sebagian, tindakan guru yang efektif adalah memberi penguatan tidak penuh (partial). “Ya, jawabanmu sudah baik, hanya masih perlu dikembangkan sedikit lagi”. Tindakan guru selanjutnya adalah meminta siswa lain untuk menyempurnakan jawaban temannya. Andaikan jawaban siswa yang bersangkutan sudah sempurna, maka siswa yang pertama tadi dapat mengetahui bahwa jawabannya tidak seluruhnya salah sehingga ia masih memiliki motivasi untuk berusaha menemukan jawaban yang sempurna.

5) Variasi dalam penggunaan

Apabila setiap guru dalam memberikan penguatan dan kata yang dipakai ialah: “Bagus”, maka lama-kelamaan kata “bagus” ini tidak lagi bermakna bagi siswa. Hal ini juga berlaku pula pada penguatan dengan gerakan yang bersifat monoton, umpamanya hanya dengan mengacungkan ibu jari saja. Perlu adanya variasi dalam penggunaan dan penentuan jenis komponen penguatan.<sup>10</sup>

### 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

#### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda

---

<sup>10</sup> J.J. Hasibuan, *Op. Cit.*, hlm.57.

dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan peserta didik.<sup>11</sup>

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar atau terlaksananya hubungan timbal balik antara guru dengan siswa tidak biasa belajar tanpa bimbingan guru. Pembelajaran bukan hanya sekedar menekankan kepada pengertian konsep-konsep belaka, tetapi bagaimana melaksanakan proses pembelajarannya, dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran tersebut, sehingga pembelajaran tersebut menjadi benar-benar bermakna.<sup>12</sup> Artinya suatu pembelajaran bukan hanya sekedar kegiatan yang mengharapkan ilmunya saja akan tetapi pengamalannya juga sangatlah diperlukan agar diketahui bahwa pembelajarannya berhasil atau tidak.

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan agama Islam di atas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, suatu rumusan dalam (UU No. 20 tahun 2003), berbunyi:

---

<sup>11</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 89.

<sup>12</sup> Syaifurahman, *Manajemen dalam Pembelajaran* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2013), hlm. 60.

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>13</sup> Apabila tujuan pendidikan nasional sudah terumuskan dengan baik, maka fokus berikutnya adalah cara menyampaikan atau bahkan menanamkan nilai, pengetahuan, dan keterampilan.

Dari tujuan diatas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan: dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.
- 3) Pendidikan atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang dilakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- 4) Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat) baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan nonmuslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan Nasional (*ukhuah*

---

<sup>13</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 16.

*wathaniyah*) dan bahkan *ukhuwah insaniyah* (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia).<sup>14</sup>

Dalam Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai yang hendak dibentuk adalah nilai-nilai Islam. Berdasarkan defenisi-defenisi pendidikan yang telah dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Islam adalah usaha-usaha yang dilakukan secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian Pendidikan Islam adalah pembentukan pribadi muslim yang taat, berilmu, dan beramal. Untuk mencapai tujuan tersebut maka seorang guru harus memiliki keterampilan memberi penguatan agar siswa dengan mudah termotivasi dengan pelajaran yang di sampaikan dan menjadikan siswa pribadi muslim yang taat berilmu dan beramal.

## **B. Penelitian yang relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh: Nurhayati, Fakultas Tarbiyah di STAIN Padangsidempuan, dalam penelitiannya yang berjudul: “Pengaruh Keterampilan Memberikan Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 1 Batang Angkola” pada tahun 2013. Hasil penelitian ini menemukan bahwa keterampilan guru memberikan penguatan kepada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang

---

<sup>14</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 9.

Angkola tergolong tinggi. Dari itu terdapat pengaruh keterampilan memberikan penguatan terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam Siswa di SMP Negeri 1 Batang Angkola.<sup>15</sup> Jadi, berdasarkan penelitian terdahulu di atas penulis melihat dan memperhatikan hasil-hasil dan pembahasannya mengenai keterampilan memberikan penguatan, apakah ada pengaruhnya atau tidak. Akan tetapi pembahasan yang akan penulis lakukan sudah tentu ada perbedaannya. Maksudnya dalam pembahasan ini penulis hanya membahas tentang efektivitas keterampilan guru memberi penguatan dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

2. Skripsi yang ditulis oleh: Nurhayati, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Sultan Syarif Kasim Riau, dalam penelitiannya yang berjudul: “Pengaruh Keterampilan Guru Memberi Penguatan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di MTsN Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu” pada tahun 2013. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa keterampilan guru dalam memberi penguatan berdasarkan hasil angket antara lain, sangat mampu sebesar 10 %, mampu sebesar 76,67 %, kurang mampu sebesar 13,33 %. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh berdasarkan hasil nilai mis semester siswa antara lain, tinggi sebesar 6,67 %, sedang sebesar 63,33 %, rendah sebesar 30 %. Kemudian di uji melalui SPSS versi 19 korelasi product moment, hasil analisa data penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,868

---

<sup>15</sup>Nurhayati, “Pengaruh Keterampilan Memberikan Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 1 Batang Angkola” (Skripsi, STAIN Padangsidimpuan, 2013), hlm. 61-62.

pada taraf signifikan 5 % dan 1 % ( $0,361 \leq 0,868 \geq 0,463$ ). Dengan demikian maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan antara keterampilan memberi penguatan terhadap hasil belajar siswa di MTsN Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.<sup>16</sup>

Berdasarkan kajian terdahulu diatas peneliti melihat bahwa pembahasan dan hasil-hasilnya tentang ada atau tidaknya pengaruh keterampilan memberi penguatan terhadap hasil belajar dan hasilnya menyatakan bahwa adanya pengaruh, sedangkan pembahasan yang penulis lakukan yaitu melihat efektifitas keterampilan guru memberi penguatan dalam pembelajaran PAI.

3. Skripsi yang ditulis oleh: Lailatul Lailiyah, Fakultas Tarbiyah di UIN Malang, dalam penelitiannya yang berjudul: “Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa DI SMP Negeri 18 Malang” pada tahun 2008. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa bentuk penguatan yang sering diberikan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah bentuk penguatan verbal berupa pujian, penghargaan dan persetujuan. Bentuk penguatan non verbal jarang diberikan kepada siswa. Implementasi pemberian penguatan ini adalah a) siswa senang belajar PAI setelah diberikan penguatan, b) menjadikan siswa aktif

---

<sup>16</sup> Nurhayani, “Pengaruh Keterampilan Guru Memberi Penguatan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh DI MTsN Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu” (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2013), hlm. 59.

dikelas, c) dapat menyelesaikan tugas dengan tepat, d) serta keinginan siswa mendapatkan nilai yang maksimal. Faktor pendukung pemberian penguatan dalam meningkatkan motivasi belajar PAI. a) minat siswa dalam belajar PAI, minat ini bisa muncul karena adanya kebutuhan, karena itu dikatakan bahwa minat merupakan sarana motivasi yang pokok atau utama, b) keinginan siswa mempelajari PAI, hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesenjangan ada maksud dan keinginan untuk belajar dalam diri siswa tersebut, sehingga tentu hasilnya akan lebih baik, c) fasilitas yang lengkap, d) perhatian orang tua. Sedangkan faktor penghambat dari pemberian penguatan adalah a) masih adanya siswa yang belum mempraktekkan pelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari, b) metode yang digunakan guru PAI kurang bervariasi, c) kurang adanya program kompetisi PAI di sekolah. Kompetisi dapat dijadikan sebagai sarana motivasi untuk mendorong belajar siswa.<sup>17</sup>

Berdasarkan kajian terdahulu ini dapat dilihat bahwa hasil skripsi Lailatul Lailiyah mengenai Pemberian Penguatan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam. Peneliti hanya melihat bagaimana upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar PAI. Berbeda dengan yang penulis teliti yaitu mengenai efektif atau tidaknya seorang guru dalam memberi penguatan pada pembelajaran PAI.

---

<sup>17</sup> Lailatul Lailiyah, "Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa DI SMP Negeri 18 Malang" (Skripsi, UIN Malang, 2008), hlm. 124.

### C. Kerangka Berfikir

Keterampilan memberi penguatan adalah salah satu usaha untuk menumbuhkan motivasi pada diri siswa. Semua usaha yang dilakukan guru di dalam pembelajaran mengacu pada bagaimana memfasilitasi siswa mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Pencapaian kompetensi tidak mungkin terjadi tanpa melibatkan secara langsung di dalam pembelajaran. Oleh sebab itu guru mestinya merencanakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif di dalam proses pembelajaran.

Partisipasi siswa di dalam pembelajaran sebaiknya diberikan tanggapan balik oleh guru sehingga siswa termotivasi untuk mengulangi aktivitas tersebut dengan kualitas yang lebih baik. Tanggapan yang diberikan guru sesaat setelah siswa berpartisipasi disebut penguatan atau *reinforcement*. *Reinforcement* berbeda dengan *reward*. *Reward* merupakan hadiah keberhasilan siswa yang mencapai hasil memuaskan dalam kegiatan pembelajaran. Berbagai bentuk penguatan dapat dikombinasikan oleh guru, sehingga tidak terkesan mengada-ada, tidak alami atau tidak spontan.

Keterampilan dasar memberikan penguatan perlu dimiliki oleh seorang guru, karena terkadang guru suka bersikap dingin terhadap respon yang diberikan siswa ketika di kelas. Sepertinya pemikiran tersebut tidak dihargai dan tentu hal ini dapat mengakibatkan melemahnya motivasi dalam belajar. Tanpa motivasi, mungkin tidak akan tercipta pembelajaran yang kondusif.

Dengan demikian, seorang guru harus mampu untuk menjaga motivasi belajar siswanya agar dapat mencapai suatu hasil yang optimal ketika melakukan suatu proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PAI agar tercapai suatu tujuan yang diharapkan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, sekolah ini terletak di Jalan perkebunan Pijorkoling kode pos 22733, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, ± 8,5 km dari pusat kota Padangsidimpuan. Penelitian ini direncanakan mulai bulan Mei 2017 sampai dengan Mei 2018.

#### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan analisis data, bahwa jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif, dimana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan pada proses pembelajaran atau menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini data yang akan digali bersumber dari pernyataan kata-kata atau gambaran tentang sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk penjelasan dengan kata-kata atau tulisan. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

---

<sup>1</sup> Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35.

### **C. Sumber Data**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, oleh karena itu data penelitian diperoleh di lapangan. Untuk itu penulis melakukan langkah-langkah dalam menghimpun data dari sumber data berikut:

#### **1. Sumber primer**

Sumber primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>2</sup> Adapun yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 2 orang yaitu Ibu Leni Marlina dan Ibu Efrida Yetra di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

#### **2. Sumber skunder**

Adapun yang menjadi sumber skunder dalam penelitian ini adalah siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan dengan jumlah 20 orang.

### **D. Tehnik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Metode Observasi**

Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan secara pasti untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya

---

<sup>2</sup>Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 93

suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi yang sebenarnya.<sup>3</sup> Observasi yaitu suatu pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang berhubungan dengan gambaran efektivitas keterampilan dan kendala guru memberi penguatan dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

## 2. Interview

Interview (wawancara), yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).<sup>4</sup> Interview digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang masalah yang dihadapi guru dalam memberi penguatan.

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya maka diperlukan interview (wawancara). Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi saja. Artinya, interview akan mendapatkan penjelasan tentang efektifitas keterampilan guru dalam memberi penguatan dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

---

<sup>3</sup>Abdulrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 155

## E. Tehnik Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiono, meliputi uji validitas internal (credibility), uji validitas eksternal (transferability), uji reliabilitas (dependability), dan uji obyektivitas (confirmability).<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas sebagai penguji utama. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi.

### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan digunakan mengingat penelitian yang dilakukan berupa kualitatif deskriptif yang banyak menghabiskan waktu di lapangan. Pengamatan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan pengamatan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Perpanjangan keikutsertaan yaitu peneliti tinggal di tempat yang diteliti sampai kejenuhan pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan hasil yang sama secara terus menerus sampai data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan digunakan peneliti untuk membangun kepercayaan subjek terhadap peneliti, memastikan data yang diperoleh benar, dan membangun kepercayaan diri peneliti sendiri. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan cara mengikuti

---

<sup>5</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 366.

proses pembelajaran yang berlangsung selama satu bulan. Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dari guru mengenai penerapan keterampilan guru memberi penguatan dengan teknik observasi, lalu di cek dengan teknik wawancara.

## 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

- 1) Triangulasi dengan sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, baik sumber primer (guru Pendidikan Agama Islam) maupun sumber skunder (siswa). Data dari kedua sumber tersebut, dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang

berbeda dan mana yang paling spesifik dari kedua sumber tersebut. Data yang telah dianalisis peneliti, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan dua sumber tersebut.

- 2) Trianggulasi teknik/metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Trianggulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dari guru mengenai pelaksanaan keterampilan memberi penguatan dengan teknik observasi, lalu dicek dengan teknik wawancara.
- 3) Trianggulasi waktu. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

#### **F. Tehnik Pengolahan Analisis Data**

Setelah data terkumpul peneliti mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data yang diperoleh dari hasil wawancara pengamatan, yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi, laporan dsb.

2. Mengadakan reduksi data dengan cara membuat atau memeriksa kelengkapan data yang diperoleh.
3. Menyusun dalam satuan.
4. Menafsirkan data untuk dapat dirumuskan pengertian yang terkandung di dalamnya.
5. Penarikan kesimpulan yaitu membuat rumusan singkat dan jelas yang memberikan jawaban atas poin-poin pada rumusan masalah sebagai hasil penelitian.<sup>6</sup>

Jadi analisa data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah secara deduktif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Sedangkan untuk tahap penyimpulannya dilakukan dengan cara induktif yakni proses logika yang berangkat dari data observasi yang dilakukan menuju kepada suatu teori, secara analisis terhadap fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.

---

<sup>6</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 190.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Efektivitas Keterampilan Guru Memberi Penguatan di SMA Negeri 8 Padangsidempuan**

###### **a. Pemberian Penguatan Verbal dalam Proses Pembelajaran PAI**

Sebagaimana kita ketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai keberhasilan dalam memperkuat iman dan ketakwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai keberhasilan tersebut guru melakukan berbagai cara salah satunya ialah dengan memberi penguatan kepada siswa agar pembelajaran menjadi suatu yang menyenangkan.

Keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru karena penguatan yang diberikan kepada siswa akan membangkitkan semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, penguatan mempunyai peran penting dalam meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran. Penguatan bertujuan untuk: Meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan dan memelihara motivasi siswa, memudahkan siswa belajar, mengontrol dan memodifikasi tingkah laku siswa serta mendorong munculnya perilaku yang positif,

menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa, memelihara iklim kelas yang kondusif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang ke-1 bahwa Ibu Leni Marlina memberikan pujian pada si Ade Suhimat karena ia mampu menjawab pertanyaan dari guru tentang definisi beriman kepada Rasul dan guru memberi pujian “hebat” karena jawabannya benar. Begitu juga dengan Bayu Kelana, Cindy Setia Ningsih dan Arif Mujahid juga mendapat pujian “bagus” karena mereka berani maju kedepan kelas untuk mengemukakan pendapatnya tentang beriman kepada Rasul, dan guru memberikan pujian kepada mereka karena jawaban mereka benar.<sup>1</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Leni Marlina guru Pendidikan Agama Islam, menyatakan:

Saya memberi pujian seperti: bagus, benar dan hebat karena saya menginginkan semua anak didik termotivasi dalam belajar, misalnya saya memberi pujian pada si Ade, dan siswa yang lain pasti merasa semangat dan berlomba-lomba agar mereka sama seperti si Ade. Jika pembelajaran terus-menerus seperti itu pastinya nanti mendapat hasil yang baik.<sup>2</sup>

Hal di atas sesuai dengan wawancara peneliti dengan salah satu siswa di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, yaitu dengan Ade Suhimat kelas XI IPA-3, mengatakan:

---

<sup>1</sup>Hasil Observasi di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, di kelas IX IPA-3 Tanggal 22 November 2017.

<sup>2</sup>Leni Marlina, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan*, Tanggal 22 November 2017.

Iya kakak, saya sangat senang jika diberi pujian. Setiap pembelajaran PAI Ibu guru selalu memberi penguatan baik dengan pujian berupa kata-kata dan juga kalimat untuk membangkitkan semangat belajar kami agar kami lebih semangat belajar.<sup>3</sup>

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan siswa, menyatakan:

Saya juga senang jika diberi pujian, saya jadi tambah semangat untuk belajar. Karena setiap Ibu selesai menjelaskan materi selalu dibuat kuis pada setiap akhir pembelajaran, jadi pembelajaran menjadi suatu yang menyenangkan.<sup>4</sup>

Guru memberikan pujian pada Ade Suhimat karena mau menyampaikan pendapat mengenai pengertian beriman kepada Rasul, sementara teman yang lain tidak ada yang berani maju. Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang mempersentasikan hasil diskusi yang paling bagus dengan berkata: kelompok Ade patut dicontoh, mereka kompak, kerjanya memuaskan.<sup>5</sup>

Penguatan yang diberikan guru dari data di atas dapat dilihat bahwa siswa merasa senang jika diberi pujian seperti bagus dan hebat. Setiap mengajar memang sepatutnya diberi penguatan agar siswa merasa senang dan termotivasi saat belajar.

Selanjutnya hasil observasi peneliti bahwa Ibu Efrida Yetra juga selalu memberi penguatan dalam mengajar hal itu dapat dilihat pada saat Ibu

---

<sup>3</sup>Ade Suhimat, Kelas XI IPA-3, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*, Tanggal 22 November 2017.

<sup>4</sup>Chairunnisa Fadhila, Kelas XI IPA-3, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*, Tanggal 22 November 2017.

<sup>5</sup>Hasil Observasi di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, di kelas IX IPA-3 Tanggal 22 November 2017.

memberi pujian kepada Dimas Eri Sujiwo dimana Ibu Efrida Yetra memberi pujian “bagus” karena Dimas mampu menyempurnakan ayat tentang ikhlas dalam beribadah dan begitu juga dengan siswa lain yang mampu menjawab pertanyaan guru dan mengulangi jawaban dari temannya.<sup>6</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Efrida Yetra menyatakan bahwa:

Saya memberi penguatan pada Dimas karena ia mampu menyempurnakan ayat tentang ikhlas dalam beribadah dan begitu juga dengan teman yang lainnya yang mampu menjawab soal dengan benar. Tujuannya agar mereka dapat meningkatkan semangat belajar dan mampu meraih nilai yang bagus dan bisa mengamalkan apa yang telah dipelajarinya.<sup>7</sup>

Begitu juga peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bersangkutan dimana ia menyatakan bahwa: saya senang Ibu Efrida memberi pujian pada saya, membuat saya semakin semangat dalam mengikuti pelajaran.<sup>8</sup>

Sehubungan dengan penuturan siswa di atas bahwa ia merasa senang karena telah mendapat pujian dari gurunya, dengan diterapkannya keterampilan memberi penguatan siswa menjadi tambah semangat dalam belajar dan menjadikan suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan keterampilan memberi penguatan dengan kata-kata dalam

---

<sup>6</sup>Hasil Observasi di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, di kelas X IPA-3 Tanggal 21 November 2017.

<sup>7</sup>Efrida Yetra, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*, Tanggal 21 November 2017.

<sup>8</sup>Dimas Eri Sujiwo, Kelas X IPA-3, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*, Tanggal 21 November 2017.

pembelajarannya. Pujian berupa kata-kata yang biasa digunakan guru misalnya: benar dan hebat. Penjelasan diatas dapat dikatakan efektif karena sesuai hasil observasi dengan wawancara baik dari gurunya maupun siswanya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang ke-2 bahwa Ibu Leni Marlina pada awal pembelajaran beliau mengecek kelas apakah bersih atau tidak, setelah dicek ternyata ruang kelas semuanya bersih dan beliau memberi pujian pada siswa yang piket pada hari itu juga dan berkata “bagus” bersih sekali...! Siswa yang piket merasa senang dengan pujian tersebut. Setelah mengecek ruangan, kemudian beliau memulai pembelajaran dengan materi yang sama dengan observasi pertama dan beliau membuat suatu pertanyaan tentang materi yang sudah lewat. Cindy memberanikan diri untuk maju kedepan untuk mengemukakan pendapatnya karena guru memberikan nilai tambahan bagi siapa yang berani kedepan dan mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Ibu leni Marlina memberikan pujian pada Cindy dengan kata “bagus” karena berani maju kedepan, walaupun jawabannya masih kurang memuaskan, dan beliaupun menyuruh siswa lain untuk melengkapi jawaban Cindy, akan tetapi tidak ada satupun yang berani maju kedepan dan akhirnya guru yang menunjuk siswa agar maju untuk melengkapi jawaban tersebut.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Hasil Observasi di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, di kelas IX IPA-3 Tanggal 23 November 2017.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Leni Marlina mengatakan bahwa:

Agar mereka terbiasa hidup bersih, karena kebersihan adalah sebahagian dari iman. Dimana tujuan dari pembelajaran PAI salah satunya menjadikan manusia beriman. Agar siswa termotivasi dalam belajar maka guru harus memberikan kata “bagus” dan kata pujian yang lainnya seperti benar, hebat, dan pintar walaupun jawabannya masih kurang bagus. Supaya siswa senang dengan pujiannya dan siswapun menjadi semangat dalam belajar.<sup>10</sup>

Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa yaitu dengan Cindy XI IPA-3, menyatakan:

Iya kakak, saya senang jika guru memberi pujian, walaupun terkadang jawabanku kurang benar guru selalu memberi pujian pada siswa yang berani menjawab pertanyaan dan siswa yang berani maju kedepan kelas.<sup>11</sup>

Selanjutnya penguatan dengan kalimat, guru membuat soal di papan tulis melengkapi ayat tentang sifat-sifat Rasul, salah satu siswa yang bernama Cindy maju dan melengkapi ayat dengan benar, dan dengan segera guru memberikan pujian berupa kata-kata “kamu hebat Cindy terus tingkatkan biar teman yang lain juga dapat mencontohnya”.<sup>12</sup>

Dari data di atas dapat dilihat bahwa guru selalu berusaha untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, dengan memberi penguatan

---

<sup>10</sup>Leni Marlina, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*, Tanggal 23 November 2017.

<sup>11</sup>Cindy Setia Ningsih, Kelas XI IPA-3, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*, Tanggal 23 November 2017.

<sup>12</sup>Hasil Observasi di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, di kelas IX IPA-3 Tanggal 23 November 2017.

siswapun merasa senang dan pelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan.

Begitu juga dengan Ibu Efrida Yetra bahwa dari hasil observasi peneliti dapat dilihat Ibu Efrida juga memberi penguatan pada siswa kelas X IPA-1 yaitu kepada Dini Suaiba dimana ia memberi komentar tentang jawaban dari temannya dan menyempurnakan jawaban tersebut. Ibu Efrida memberi Dini Suaiba pujian “pintar” dengan nada yang begitu lembut sehingga perasaan Dini menjadi senang terlihat dari ekspresi wajahnya setelah mendapat pujian tersebut.<sup>13</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Efrida Yetra menyatakan: setiap kelas yang saya masuki selalu saya beri penguatan agar mereka termotivasi saat belajar.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan memberi penguatan dengan pujian berupa kata-kata seperti ‘bagus’ untuk menyenangkan hati siswa agar semangat dalam belajar.

Dari hasil observasi peneliti yang ke-3 dapat dilihat bahwa Ibu Leni Marlina memberikan pujian “bagus” pada siswa yang berani unjuk jari untuk menjawab pertanyaan guru, ada 5 siswa yaitu Mei, Nurul Novita Sari,

---

<sup>13</sup>Hasil Observasi di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, di kelas X IPA-1 Tanggal 25 November 2017.

<sup>14</sup>Efrida Yetra, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*, Tanggal 25 November 2017.

Khorunnisa harahap, Nur Aini dan Nuri Karimah. Mereka menjawab soal dengan tepat tentang materi iman kepada hari akhir.<sup>15</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Leni Marlina yang menyatakan bahwa:

Saya memberi penguatan berupa pujian kepada Mei, Nurul Novita Sari, Khoirunnisa, Nur Aini dan Nuri Karimah karena mereka berani unjuk jari dan mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Tujuan saya untuk memberi pujian agar mereka dan siswa yang lain dapat termotivasi untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang saya berikan.<sup>16</sup>

Sejalan dengan wawancara peneliti dengan siswa yang bersangkutan dimana siswa menyatakan:

Iya kakak, saya senang jika Ibu memberi pujian dan saya jadi semangat untuk mengikuti pembelajaran.<sup>17</sup>

Dari data diatas dapat dilihat bahwa kegiatan yang diberikan guru saat memberi penguatan dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Karena dengan adanya penguatan siswa termotivasi dalam belajar dan berlomba-lomba untuk menjadi yang lebih baik.

Begitu juga dengan hasil observasi peneliti dengan Ibu Efrida Yetra: pada saat pembelajaran guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan menjelaskan hal-hal yang penting-pentingnya saja, setelah dijelaskan guru menyuruh siswa agar mengulangi apa-apa yang di jelaskan gurunya

---

<sup>15</sup>Hasil Observasi di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, di kelas IX IPA-3 Tanggal 25 November 2017.

<sup>16</sup>Leni Marlina, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*, Tanggal 25 November 2017.

<sup>17</sup>Mei dan Dkk, Kelas XI IPA-3, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*, Tanggal 22 November 2017.

tadi tujuannya untuk mengetahui sejauh mana perhatian siswa tersebut saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, hanya 2 siswa saja yang dapat menjelaskan materi tersebut yaitu Harbiyansyah dan Hafni Rasyida Gultom. Dan Ibu Efrida Yetra memberi pujian pada 2 siswa tersebut dengan kata “bagus” dan siswapun senang dengan pujian tersebut.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Efrida Yetra menyatakan: saya memberi pujian pada siswa yang mampu menjelaskan materi tersebut agar siswa yang lain fokus terhadap pelajaran dan siswa yang lain dapat mencontoh Hafni dan Harbiyansyah yang mampu mengulangi apa yang saya sampaikan agar siswa yang lain berfikir kenapa dia bisa saya tidak, agar semua siswa dapat menarik perhatiannya terhadap pelajaran.<sup>19</sup>

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan keterampilan memberi penguatan dan mampu membangkitkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang ke-4 bahwa Ibu Leni Marlina memberikan pujian “bagus” pada 3 anak yaitu Syahrial Efendi, Taufik Nasution dan Seri Romaito yang tidak belajar di rumah dan sudah berani berkata jujur mengemukakan alasan masing-masing.<sup>20</sup> Syahrial Ependi mengatakan sebab ia tidak belajar di rumah karena ia membantu orantuanya

---

<sup>18</sup>Hasil Observasi di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, di kelas X IPA-3 Tanggal 27 November 2017.

<sup>19</sup>Efrida Yetra, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*, Tanggal 27 November 2017.

<sup>20</sup>Hasil Observasi di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, di kelas IX IPA-2 Tanggal 27 November 2017.

berjualan sampai larut malam, begitu juga dengan Taufik Nasution menyatakan ia tidak belajar dirumah karena ia malas, akan tetapi karena ia telah berkata jujur Ibu Leni Marlina tetap memberi penguatan dengan maksud menasehatinya. Begitu juga dengan Seri Romaito yang menyatakan bahwa ia ketiduran habis sholat Isya. Semua siswa telah berkata jujur dari itu seorang guru harus memberi penguatan pada siswa sesuai dengan apa yang diperbuatnya.

Guru memberikan nasehat kepada Syahrial, Taufik dan Seri Romaito siswa yang tidak belajar agar lebih rajin lagi, nilainya makin bagus agar jadi anak yang sukses. Guru memberikan nasehat dengan sungguh-sungguh agar perilaku siswa tersebut dapat berubah.<sup>21</sup>

Sekalipun siswanya yang memiliki kemampuan yang berbeda, namun guru memiliki suatu cara untuk memotivasi siswanya baik yang kemampuannya lemah dan kemampuannya yang cukup. Guru selalu memberi penguatan dalam setiap pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Leni Marlina yang menyatakan bahwa:

Saya selalu memberi pujian agar siswa dapat termotivasi, saya memberi kata 'bagus' pada siswa yang sudah berkata jujur agar mereka terbiasa berkata jujur, dan setelah saya memberi pujian saya

---

<sup>21</sup>Hasil Observasi di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, di kelas X IPA-3 Tanggal 27 November 2017.

memberi nasehat pada siswa agar mereka belajar di rumah walaupun hanya sebentar.<sup>22</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara di atas siswa menyatakan bahwa: saya senang jika diberi kata-kata berupa pujian kakak dan setelah saya diberi pujian saya akan berusaha untuk belajar di rumah agar saya tidak ditegur lagi diruangan.<sup>23</sup>

Guru selalu menjalankan tugasnya sebagai pengajar, pendidik maupun pembimbing, misalnya saja guru selalu mengajarkan pelajaran kepada siswa sekaligus mendidik siswa tersebut, guru juga membimbing siswanya dimana siswanya yang baik akan selalu diarahkan untuk selalu berbuat baik sebaliknya siswa yang berbuat salah akan diarahkan agar kembali ke jalan yang benar.

Selanjutnya observasi peneliti yang ke -5 menyatakan bahwa Ibu Leni Marlina memberikan pujian “hebat” pada kelompok Rizky Ananda, Safrini dan Rahmi karena mereka kelompok yang paling unggul dalam bermain peran. Karena pada materi Taubat dan Raja’ guru membuat sistem kelompok untuk membahas materi tersebut. Siswa dibuat menjadi beberapa kelompok dan kemudian ada yang mencontohkan taubat yang dengan sungguh-

---

<sup>22</sup>Leni Marlina, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*, Tanggal 27 November 2017.

<sup>23</sup>Mei dan Dkk, Kelas XI IPA-3, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*, Tanggal 27 November 2017.

sungguh dan adapula yang di perankan sebagai orang yang mampu memiliki sifat raja'.<sup>24</sup>

Dalam pembelajaran seharusnya guru itu memberi contoh-contoh dalam setiap materi dan memberikan latihan-latihan, sebab dengan banyaknya latihan siswa akan lebih mudah memahami pelajaran. Seorang guru menginginkan agar anak didiknya dapat mengerti apa yang telah disampaikannya, namun di sana masih ada siswa yang belum dapat memahaminya dengan cepat hal ini dikarenakan guru menjelaskan pelajaran karena terlalu cepat, dapat diketahui bahwa kemampuan setiap siswa itu berbeda. Ada siswa yang cepat dalam berfikir dan ada juga yang lambat dalam berfikir, dengan kemampuan guru dalam memberi penguatan maka sangat membantu pada siswa agar dapat dengan mudah mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh gurunya.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Leni Marlina yang menyatakan bahwa:

Saya memberi pujian karena siswa mampu memainkan perannya masing-masing pada materi pelajaran tentang Taubat tadi, kelompok Rizki Ananda, Safrini dan Rahmi tampil dengan bagus dan dapat dilihat bahwa teman yang lainnya juga semangat dalam menonton tampilan mereka. Tujuan saya untuk memberi pujian pada kelompok tersebut agar kelompok lain bisa tampil lebih baik lagi.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Hasil Observasi di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, di kelas IX IPS-1 Tanggal 28 November 2017.

<sup>25</sup>Leni Marlina, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*, Tanggal 28 November 2017.

Dari pernyataan di atas Ibu Leni Marlina selalu berusaha untuk meningkatkan motivasi siswa, menjadikan suatu hal yang menyenangkan dalam pembelajaran. Sejalan hasil wawancara dengan siswa menyatakan bahwa: saya senang jika kelompok kami di beri pujian, saya jadi tambah rajin belajar dan ingin menjadi contoh bagi teman-teman semua.<sup>26</sup>

Hal di atas dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan keterampilan memberi penguatan pada siswa guna untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar, dengan bermain peran pelajaran menjadi sesuatu yang menyenangkan.

Selanjutnya dari hasil observasi peneliti yang ke-6 bahwa guru mengetes tentang materi yang sudah lewat, kemudian guru memberi komentar “bagus” dengan nada suara yang menandakan bangga pada Putri Irawan karena penjelasannya hampir sama dengan penjelasan yang diberikan guru pada hari sebelumnya.<sup>27</sup> Siswa yang mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan oleh gurunya akan dengan mudah menyerap dalam ingatannya apabila ia ada kemauan, akan tetapi jika tidak ada kemauan maka akan bertolak belakang siswa tidak akan ingat apa-apa setelah selesai pelajaran bahkan saat pembelajaran berlangsung.

---

<sup>26</sup>Rizki Ananda Dkk, Kelas XI IPS-1, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*, Tanggal 28 November 2017.

<sup>27</sup>Hasil Observasi di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, di kelas IX IPS-1 Tanggal 29 November 2017.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Leni Marlina menyatakan

bahwa:

saya memang selalu memberi penguatan pada siswa saat pembelajaran, yang lebih sering saya terapkan saat setelah menyampaikan materi saya selalu mencoba siswa untuk mengulangi materi yang telah saya sampaikan dengan tujuan agar siswa mendengarkan dengan teliti dan menyerap pada otaknya biar ada bekal untuk dibawa pulang kerumah.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa menyatakan bahwa: saya sering di beri penguatan saat pelajaran PAI karena saya mendengarkan dengan betul apa yang disampaikan Ibu tersebut, dan saya senang jika diberi penguatan membuat saya menjadi lebih semangat dalam belajar.<sup>29</sup>

Seorang guru selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik untuk anak didiknya. Berdasarkan hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa guru sangat bersemangat dalam melakukan tugasnya. Walaupun hanya Putri Irawan yang berpartisipasi dalam pembelajaran, dengan memberanikan dirinya untuk mengulangi materi yang disampaikan oleh gurunya.

Begitu juga dengan hasil observasi peneliti terhadap Ibu Efrida Yetra dimana saat mengajar Ibu tersebut selalu memberi penguatan hal tersebut dapat dilihat pada saat ibu memberi materi tentang memahami sifat Allah SWT dalam Asmaul Husnah, dan siswa di suruh untuk menghafal Asmaul

---

<sup>28</sup>Leni Marlina, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*, Tanggal 29 November 2017.

<sup>29</sup>Putri Irawan, Kelas XI IPS-1, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*, Tanggal 29 November 2017.

Husnah. Siapa yang sudah hafal maju kedepan dan Cuma satu siswa yang berani yaitu Rahma Aida ia mampu menyebutkan sifat-sifat Allah tersebut dan Ibu Efrida Yetra memberi pujian dengan kata “pintar,,ini patut dicontoh” dan siswa lain tepuk tangan.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Efrida Yetra menyatakan:

Saya memberi pujian pada Rahma karena ia mampu menyebutkan Asmaul Husnah dengan lengkap dan benar. Saya memberi pujian tersebut agar Rahmi senang dan siswa lain dapat termotivasi.<sup>31</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang menyatakan: saya senang saat Ibu bilang saya pintar dan saya jadi semangat. Saya berfikir supaya besok-besoknya saya harus bisa jawab dari pertanyaan Ibu lagi.<sup>32</sup>

Dari data diatas dapat dilihat bahwa adanya kesesuaian antara hasil observasi dengan penjelasan guru dan siswa. Keterampilan dalam memberi penguatan memang diterapkan oleh Ibu Efrida Yetra.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang ke-7 bahwa guru memberikan soal pada siswa tentang pengertian jual-beli, kemudian Bayu Kelana berani maju kedepan untuk menyebutkan pengertian jual dan beli. Kemudian Ibu Leni Marlina memberikan komentar “bagus” dengan jawaban

---

<sup>30</sup>Hasil Observasi di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, di kelas X IPA-3 Tanggal 28 November 2017.

<sup>31</sup>Efrida Yetra, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*, Tanggal 28 November 2017.

<sup>32</sup>Rahma Aida, Kelas X IPA-3, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*, Tanggal 28 November 2017.

Bayu Kelana tersebut.<sup>33</sup> Kata bagus memang sangat sering disebutkan oleh guru akan tetapi siswa tidak pernah bosan akan hal tersebut sehingga siswa selalu mengharapkan hal itu terulang karena membuat perasaan mereka jadi semangat, senang dan termotivasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Leni Marlina menyatakan bahwa:

Saya memberi pujian berupa kata “bagus” pada Bayu karena ia berani maju kedepan kelas untuk mengemukakan pendapatnya tentang pengertian jual dan beli. Karena jawabannya benar saya berapresiasi dan memberi pujian untuk meningkatkan motivasi belajarnya.<sup>34</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa yaitu: saya merasa sangat senang karena Ibu Leni Marlina memberiku pujian.<sup>35</sup> Setiap siswa selalu merasa senang jika diberi pujian apalagi pujian yang diberikan pada halayak ramai, siswa merasa dirinya paling hebat.

Selanjutnya hasil observasi peneliti yang ke-8 bahwa guru memberikan pujian “pintar” kepada Halisa Citra Yulinda karena telah mampu memberikan penjelasan tentang pengertian dan contoh perilaku terpuji.<sup>36</sup> Seorang guru terkadang menguji siswa belajar atau tidak di rumah dengan cara memberi pertanyaan sebelum memulai materi baru pada siswa tentang

---

<sup>33</sup>Hasil Observasi di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, di kelas IX IPA-3 Tanggal 30 November 2017.

<sup>34</sup>Leni Marlina, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan*, Tanggal 30 November 2017.

<sup>35</sup>Bayu Kelana, Kelas XI IPA-3, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan*, Tanggal 30 November 2017.

<sup>36</sup>Hasil Observasi di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, di kelas X IPA-4 Tanggal 2 Desember 2017.

materi baru atau bahkan materi yang sudah lewat. Dari itu siswa yang rajin pastinya belajar dan dapat menjawab pertanyaan gurunya dan siswa yang malas mengabaikan pelajarannya.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Leni Marlina menyatakan bahwa:

Saya memberi pujian berupa kata-kata seperti pintar pada Halisa Citra Yulinda karena dia mampu menyebutkan pengertian perilaku terpuji dan contohnya juga, karena jawabannya lengkap maka saya memberi pujian dengan maksud untuk membuat hatinya senang agar dia lebih semangat lagi dalam belajar.<sup>37</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa menyatakan bahwa: saya senang karena saya bisa menjawab pertanyaan Ibu guru dengan benar, dan saya senang saat diberi pujian “pintar” sehingga membuat saya jadi tambah semangat dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>38</sup>

Kutipan wawancara di atas menyatakan bahwa Ibu Leni Marlina menggunakan penguatan dengan kata-kata untuk merespon tingkah laku siswa. Pujian yang sering digunakan Ibu Leni Marlina seperti: hebat, benar, pintar dan bagus. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa bahwa semua siswa mengatakan bahwa Ibu Leni Marlina sering memberikan pujian dengan kata-kata dalam mengajar.

---

<sup>37</sup>Leni Marlina, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*, Tanggal 2 Desember 2017.

<sup>38</sup>Halisa Citra Yulinda, Kelas XI IPA-4, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*, Tanggal 2 Desember 2017.

Selanjutnya hasil observasi peneliti bahwa Ibu Efrida Yetra juga selalu memberi penguatan dalam mengajar hal itu dapat dilihat pada saat Ibu memberi pujian kepada Dimas Eri Sujiwo dimana Ibu Efrida Yetra memberi pujian “bagus” karena Dimas mampu menyempurnakan ayat tentang ikhlas dalam beribadah, dan begitu juga dengan siswa lain yang mampu menjawab pertanyaan guru dan mengulangi jawaban dari temannya.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas mulai dari pertemuan pertama sampai delapan kali pertemuan, dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan keterampilan memberi penguatan dengan kata-kata dalam pembelajarannya. Pujian berupa kata-kata yang biasa digunakan guru misalnya: tepat, betul, pintar, bagus, rapi dan hebat. Sejalan dengan hasil observasi dan wawancara dapat dilihat bahwa dapat dikatakan efektif karena adanya kesesuaian antara apa yang diutarakan oleh guru dengan hasil observasi peneliti dan bisa tergolong berhasil karena mampu membuat siswa menjadi senang dan termotivasi dengan adanya penguatan yang diberikan gurunya.

#### **b. Pemberian Penguatan Non Verbal dalam Proses Pembelajaran PAI**

Disamping dari penguatan Verbal, penguatan Non Verbal juga sering digunakan oleh guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan. Yang

---

<sup>39</sup>Hasil Observasi di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, di kelas X IPA-3 Tanggal 22 Desember 2017.

*pertama*, mengenai pemberian penguatan dengan gerakan badan atau melalui mimik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang ke-1 bahwa Guru memberikan senyum pada kelompok Ade Suhimat yang paling unggul dikelas dan memberikan tepuk tangan dengan meriah, guru memberikan acungan jempol sembari tersenyum kepada 5 siswa yang menjawab soal dengan benar saat guru mengadakan tes dengan materi minggu kemarin.<sup>40</sup>

Penguatan yang diberikan kepada siswa memang bermacam-macam ada yang berupa verbal dan ada juga yang berupa non verbal. Seorang guru yang professional harus mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar salah satunya keterampilan memberi penguatan. Jika dilihat dari hasil pengamatan di atas guru menerapkan hal tersebut untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap pelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Leni Marlina menyatakan: kelompok ade memang pantas diberi penguatan dengan tepuk tangan karena kelompok mereka selalu yang terbaik di kelas, baik dalam menjawab soal maupun mengemukakan pendapatnya. Dengan itu saya berharap agar siswa termotivasi dalam belajar dan membina tingkah laku siswa yang positif. ketika ada siswa yang berani maju itu sudah nilai plus, jadi saya biasanya memberikan tepuk tangan. Jika ada siswa yang menjawab dengan benar kadang saya menyatakan setuju dengan jawaban siswa itu dengan cara mengangguk Ibu. Saya memberikan anggukannya juga harus mantap biar anak jadi lebih percaya diri dalam mengerjakan soal yang lainnya.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Hasil Observasi di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, di kelas XI IPA-3 Tanggal 22 November 2017.

<sup>41</sup>Leni Marlina, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*, Tanggal 27 November 2017.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan beberapa siswa kelas XI yaitu Ade, Arif, Bayu, Dimas dan Cindy. Semua siswa sepakat bahwa Ibu Leni Marlina sering memberinya senyuman, tepuk tangan dan semua siswa merasa lebih semangat. Selain itu, Ade juga mengatakan bahwa Siswa pernah diberi penghargaan dengan senyuman karena berani maju.<sup>42</sup> Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan Arif yang mengatakan bahwa Ibu Leni Marlina pernah memberi penghargaan dengan senyuman dan acungan jempol karena saya tunjuk jari melengkapi jawaban teman.<sup>43</sup> Bayu juga menyatakan bahwa dia pernah diberi penghargaan dengan senyuman dan acungan jempol karena membantu membersihkan papan tulis.<sup>44</sup> Kemudian Cindy mengatakan bahwa Siswa pernah diberi penghargaan dengan senyuman karena berkonsentrasi saat belajar dan berani maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal menulis Ayat tentang berlomba-lomba dalam kebaikan, dan Dimas mengatakan bahwa ia pernah diberi penghargaan dengan senyuman dan acungan jempol saat siswa maju ke depan kelas di saat tidak ada siswa yang berani maju.<sup>45</sup> Hasil wawancara didukung hasil observasi pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 22 November 2017 Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ibu Leni Marlina sedang

---

<sup>42</sup>Ade Suhimat,Siswa Kelas XI IPA 3, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*, Tanggal 21 November 2017.

<sup>43</sup>Arif Mujahit,Siswa Kelas XI IPA 3, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*, Tanggal 21 November 2017.

<sup>44</sup>Bayu Kelana,Siswa Kelas XI IPA 3, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*, Tanggal 21 November 2017.

<sup>45</sup>Dimas Eri Sujiwo,Siswa Kelas XI IPA 3, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*, Tanggal 21 November 2017.

memberikan penghargaan berupa senyum dan tepuk tangan pada kelompok Ade dan memberi acungan jempol pada siswa yang mampu menjawab soal dengan benar.

Selanjutnya penguatan dengan pendekatan, dimana guru mendekati setiap kelompok dengan pelan dan mengecek hasil diskusi kelompok. Dan siswa merasa terawasi, tidak ada siswa yang ribut semuanya konsentrasi terhadap pelajaran.<sup>46</sup>

Berdasarkan wawancara dengan yang dikemukakan oleh Ibu Leni Marlina mengenai harapannya memberikan pendekatan adalah:

Untuk memusatkan perhatian siswa terhadap pelajaran dengan mendekati siswa dalam pembelajaran tidak hanya saat mengerjakan soal, tetapi juga biasanya pada saat diskusi. Kalau saya berdiri di samping siswa/sekelompok siswa, mereka jadi berani bertanya tentang kesulitan mereka.<sup>47</sup>

Sejalan dengan wawancara dari perwakilan siswa menyatakan bahwa guru memberikan penguatan dengan mendekati siswa atau sekelompok siswa saat diskusi dan mengerjakan soal. Berikut kutipan wawancaranya.

Waktu ulangan Ibu guru berdiri di sebelah saya sambil lihat pekerjaan saya kan kakak, dari itu saya merasa lebih semangat dan hati-hati dalam mengerjakan soal karena takut salah”.<sup>48</sup>

Waktu ulangan Ibu guru duduk di sebelah saya sambil lihat pekerjaan kami waktu kami sedang diskusi dengan kelompok. Jadi kami senang

---

<sup>46</sup>Hasil Observasi di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, di kelas XI IPA-3 Tanggal 22 November 2017.

<sup>47</sup>Leni Marlina, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*, Tanggal 21 November 2017.

<sup>48</sup>Dini Suaiba, Siswa Kelas XI IPA 3, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*, Tanggal 21 November 2017.

bisa ditanyak sama Ibu guru tentang kesulitan kami dalam diskusi kakak.<sup>49</sup>

Hasil wawancara didukung observasi pada saat peneliti melakukan observasi yang menunjukkan bahwa Ibu Leni Marlina sedang memberikan penguatan pada seorang siswa dengan mendekati siswa yang sedang mengobrol dengan sekelompok siswa dan berdiri di sebelah mereka.

Berdasarkan wawancara dengan yang dikemukakan oleh Ibu Leni Marlina mengenai harapannya memberikan pendekatan adalah:

Untuk memusatkan perhatian siswa terhadap pelajaran dengan mendekati siswa dalam pembelajaran tidak hanya saat mengerjakan soal, tetapi juga biasanya pada saat diskusi. Kalau saya berdiri di samping siswa/sekelompok siswa, mereka jadi berani bertanya tentang kesulitan mereka.<sup>50</sup>

Sejalan dengan wawancara dari perwakilan siswa menyatakan bahwa guru memberikan penguatan dengan mendekati siswa atau sekelompok siswa saat diskusi dan mengerjakan soal. Berikut kutipan wawancaranya.

Waktu ulangan Ibu guru berdiri di sebelah saya sambil lihat pekerjaan saya kan kakak, dari itu saya merasa lebih semangat dan hati-hati dalam mengerjakan soal karena takut salah”<sup>51</sup>

Waktu ulangan Ibu guru duduk di sebelah saya sambil lihat pekerjaan kami waktu kami sedang diskusi dengan kelompok. Jadi kami senang bisa ditanyak sama Ibu guru tentang kesulitan kami dalam diskusi kakak.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup>Cindy Setia Ningsih, Siswa Kelas XI IPA 3, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*, Tanggal 21 November 2017.

<sup>50</sup>Leni Marlina, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*, Tanggal 21 November 2017.

<sup>51</sup>Dini Suaiba, Siswa Kelas XI IPA 3, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*, Tanggal 21 November 2017.

<sup>52</sup>Cindy Setia Ningsih, Siswa Kelas XI IPA 3, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*, Tanggal 21 November 2017.

Selanjutnya penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, guru membuat penghargaan bagi siswa yang dapat mengumpulkan point lebih dari 75 diperbolehkan lebih awal keluar kelas jika di akhir pelajaran, dan ada 3 orang yang mendapatkan point 75 yaitu Putra Ardansyah, Ade Suhimat dan Choirunnisa.<sup>53</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Leni Marlina menyatakan bahwa tujuan penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan adalah: saya membuat pelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan untuk membangkitkan motivasi siswa dan agar siswa tidak mudah capek, bosan dalam belajar, maka saya membuat kegiatan yang menyenangkan dalam pembelajaran.<sup>54</sup>

Sejalan dengan hasil wawancara dengan perwakilan siswa kelas XI yaitu Ade, Arif, Bayu, dan Cindy yang sependapat bahwa Ibu Leni Marlina sering mengadakan kegiatan yang menyenangkan seperti pulang lebih awal dan bernyanyi membuat satu ruangan senang.<sup>55</sup>

Selanjutnya penguatan berupa syimbol atau benda, guru memberikan penguatan pada siswa yang mengerjakan soal dengan benar dan memberikan satu point tambahan. Jika point sudah berjumlah 75 siswa akan

---

<sup>53</sup>Hasil Observasi di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, di kelas XI IPA-3 Tanggal 22 November 2017.

<sup>54</sup>Leni Marlina, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*, Tanggal 21 November 2017.

<sup>55</sup>Ade Suhimat. dkk, Siswa Kelas XI, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*, Tanggal 21 November 2017.

diperbolehkan pulang lebih awal dan ada 3 siswa yang dapat mengumpulkan point 75 yaitu Putra Ardansyah, Ade dan Choirunnisa.<sup>56</sup>

Dari pertemuan pertama ini dapat dilihat bahwa guru memberi penguatan non verbal baik dengan mimik atau gerakan badan, sentuhan, pendekatan, kegiatan yang menyenangkan dan juga berupa symbol atau benda.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang ke-2 tentang penguatan dengan gerakan badan atau melalui mimik. guru mengerutkan kening dan memandangi siswa dengan sorot mata yang tajam pada siswa yang tidak membawa buku paket, kemudian guru memberikan teguran dan nasehat dengan kata “kalau besok adalagi yang tidak membawa buku paket maka Ibu akan memberi nilai 0, sedangkan yang membawa buku mendapatkan nilai tambahan. Selanjutnya penguatan dengan pendekatan, guru memberikan soal berikutnya, guru mendekati siswa dengan mengecek salah satu jawaban siswa yang benar.<sup>57</sup> Selanjutnya penguatan dengan sentuhan, guru menepuk pundak si Ade Suhimat yang menjawab soal kurang tepat, guru juga mengelus kepala dan mengacungkan jempol pada Cindy yang membantu si Ade menyempurnakan jawabannya. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.

---

<sup>56</sup>Hasil Observasi di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, di kelas XI IPA-3 Tanggal 22 November 2017.

<sup>57</sup>Hasil Observasi di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, di kelas XI IPA-3 Tanggal 23 November 2017.

Selanjutnya penguatan dengan syimbol atau benda juga tidak dapat teramati secara langsung oleh peneliti.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang ke-3 bahwa guru memberikan senyuman pada siswa yang menjawab soal dengan bagus, guru melambaikan tangan tanda tidak setuju dengan jawaban siswa. Begitu juga penguatan dengan pendekatan, guru mendekati siswa dan mengecek hasil siswa membuat ayat tentang iman kepada hari akhir. Guru juga berjalan menuju siswa yang ribut dikelas. Selanjutnya penguatan dengan sentuhan, guru menepuk pundak setiap siswa jika salah dalam menuliskan ayat. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, guru meminta siswa yang menuliskan ayat dengan benar untuk membantu temannya melengkapi ayat tersebut. Selanjutnya penguatan dengan syimbol atau benda, guru memberikan penguatan pada siswa yang mengerjakan soal dengan benar dan memberikan nilai tambahan pada siswa yang benar.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Leni Marlina menyatakan bahwa tujuan memberikan penguatan berupa symbol atau benda adalah: Untuk mendorong siswa agar lebih giat belajar, memberi apresiasi atas usaha

---

<sup>58</sup>Hasil Observasi di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, di kelas XI IPA-3 Tanggal 23 November 2017.

<sup>59</sup>Hasil Observasi di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, di kelas XI IPA-4 Tanggal 25 November 2017.

mereka, menumbuhkan persaingan yang sehat antar siswa untuk meningkatkan prestasi.<sup>60</sup>

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan, Nur Aini, Mei dan Nurul siswa kelas XI IPA-4, menyatakan bahwa:

Saya sangat termotivasi kak kalau Ibu guru memberi nilai tambahan saat saya maju kedepan dan menjawab soal dengan benar. Besok harinya ingin rasanya hal itu terulang lagi biar nilainya bertambah kakak.<sup>61</sup>

Saya senang kakak dapat hadiah, biasanya kalau bisa menjawab pertanyaan dengan benar maka diberi nilai tambahan.<sup>62</sup>

Saya juga senang dapat hadiah malahan jadi tambah semangat dalam belajar apapun yang di suruh Ibu saya jadi tambah cepat untuk mengerjakannya kakak.<sup>63</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru memberikan penghargaan berupa simbol maupun benda pada siswa. Memberi penguatan dengan cara memberi point dan kadang diberi hadiah alat tulis.

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Ibu Leni Marlina menggunakan penguatan simbol berupa point serta penguatan benda berupa hadiah alat tulis.

---

<sup>60</sup>Leni Marlina, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*, Tanggal 25 November 2017.

<sup>61</sup>Nur Aini, Siswa Kelas XI IPA-4, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*, Tanggal 25 November 2017.

<sup>62</sup>Mei, Siswa Kelas XI IPA-4, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*, Tanggal 25 November 2017.

<sup>63</sup>Nurul, Siswa Kelas XI IPA-4, *Wawancara di SMA Negeri 8 Padangsidempuan*, Tanggal 25 November 2017.

Berdasarkan observasi peneliti yang ke-4 guru memberikan senyuman pada 3 anak yaitu Putri Irawan, Rahmi Ayu Sari dan Nurrohima yang berani maju membuat ayat didepan kelas. Penguatan dengan pendekatan, guru menerangkan pelajaran sambil berjalan disisi siswa dan membuka forum pertanyaan sekilas materi yang disampaikan. Begitu juga penguatan dengan sentuhan, guru menepuk pundak siswa yang ribut dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, guru membuat kompetisi dalam menulis ayat dipapan tulis, siapa yang cepat dan benar dalam menuliskan ayat tersebut akan diberi nilai tambahan. Selanjutnya penguatan dengan syimbol atau benda, guru mempersiapkan permen dan diberikan pada siswa yang menjawab pertanyaan dan jawabannya benar.<sup>64</sup>

Berdasarkan observasi peneliti yang ke-5 guru memberikan senyum dan tepuk tangan meriah kepada kelompok yang paling unggul di dalam kelas. Selanjutnya penguatan dengan pendekatan, penguatan dengan sentuhan, dan penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, tidak dapat teramati oleh peneliti. Selanjutnya penguatan dengan simbol atau benda, guru mengecek hasil pekerjaan siswa dan memberikan simbol silang (X) jika

---

<sup>64</sup>Hasil Observasi di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, di kelas XI IPA-2 Tanggal 27 November 2017.

penulisannya salah, sedangkan jika penulisannya benar guru memberi simbol centang ( ✓ ).<sup>65</sup>

Berdasarkan observasi peneliti yang ke-6 guru menegur dan memberikan nasehat pada siswa yang rebut saat diskusi, guru menegur dengan menunjukkan raut muka cemberut yang menandakan guru marah dengan sikap siswa. Selanjutnya penguatan dengan pendekatan, guru berkeliling kelas dengan membuka forum tanya jawab untuk setiap kelompok diskusi dengan mendekati siswa. Guru mendekati siswa yang tidak mengerjakan tugas dan menasehatinya. Penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan tidak dapat teramati oleh peneliti. Selanjutnya penguatan dengan symbol atau benda, guru memberikan beberapa soal mengenai taubat dan raja' dan memberikan point bagi siswa yang menjawab benar dan tidak memberikan point pada siswa yang jawabannya salah.<sup>66</sup>

Berdasarkan observasi peneliti yang ke-7 guru tersenyum pada saat anak menjawab dengan benar saat diadakan tes oleh Ibu guru dan penguatan dengan pendekatan dapat dilihat saat guru mendekati Arif dan berkata "Arif anak yang pintar" karena telah mau angkat tangan dan mengemukakan pendapatnya tentang jual dan beli. Selanjutnya penguatan dengan sentuhan

---

<sup>65</sup>Hasil Observasi di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, di kelas XI IPS-1 Tanggal 28 November 2017.

<sup>66</sup>Hasil Observasi di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, di kelas XI IPA-3 Tanggal 29 November 2017.

tidak dapat teramati dan penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, guru membuat kegiatan bermain peran tentang jual dan beli. Ada siswa yang berperan sebagai penjual dan ada yang berperan sebagai si pembeli. Mereka diperagakan seperti orang yang berdagang, sehingga pelajaran menjadi suatu yang menyenangkan. Selanjutnya penguatan dengan simbol atau benda, guru meminta setiap siswa menyebutkan contoh jual beli yang mengandung riba' dan macam-macam riba'. Setiap siswa mendapat point satu jika jawabannya benar.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang ke-8 guru tersenyum pada siswa yang menjawab dengan benar saat diadakan tes oleh Ibu guru. Selanjutnya penguatan dengan pendekatan, guru berjalan disisi siswa sambil memberi pertanyaan sekilas tentang materi perilaku terpuji dan penguatan dengan sentuhan tidak dapat teramati. Selanjutnya penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, guru memberikan penguatan dengan menyuruh siswa untuk menyanyi jika jawabannya salah. Selanjutnya penguatan dengan simbol atau benda, tidak dapat teramati .

Dari pertemuan pertama sampai seterusnya dapat dilihat bahwa guru selalau memberi penguatan verbal dan non verbal.

---

<sup>67</sup>Hasil Observasi di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, di kelas XI IPA-3 Tanggal 30 November 2017.

## **B. Analisis Hasil Pembahasan**

Analisis hasil penelitian efektivitas keterampilan guru dalam memberi penguatan di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan meliputi: dari studi awal dapat dilihat bahwa sekolah SMA Negeri 8 Padangsidimpuan sekolahnya terisolasi dari sekolah lain, walaupun demikian banyak siswa yang pindah kesekolah tersebut. Setelah penelitian ini dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa keterampilan guru memberi penguatan dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan tergolong efektif, karena guru dalam mengajar sudah menerapkan berbagai komponen keterampilan dalam memberi penguatan yang dapat dilihat dari hasil observasi peneliti, dengan adanya respon siswa terhadap apa yang disampaikan oleh gurunya maka tujuan dari pembelajaran bisa dikatakan efektif.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini, akan tetapi sangat sulit untuk mencapai kesempurnaan itu karena adanya berbagai keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah kurangnya pengetahuan atau keterampilan, waktu dan biaya peneliti. Meskipun peneliti menemui hambatan

dalam melaksanakan penelitian ini peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini, dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud skripsi sederhana yang bermanfaat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan peneliti dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberi penguatan di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan tergolong efektif, karena jumlah siswa yang termotivasi lebih banyak daripada siswa yang kurang termotivasi saat diberi penguatan dalam pembelajaran. Penguatan lebih sering diberikan ketika kegiatan inti, hal tersebut ditunjukkan guru untuk merespon siswa saat mampu menjawab soal, sedang mengerjakan tugas dan ketika guru menjelaskan. Penguatan diberikan dalam bentuk penguatan verbal dan non verbal dengan beberapa variasi. Dalam pembelajaran guru sudah menerapkan berbagai komponen keterampilan dalam memberi penguatan, yang dapat dilihat dari hasil observasi peneliti. Dengan adanya respon siswa terhadap apa yang disampaikan oleh gurunya maka tujuan dari pembelajaran bisa dikatakan efektif.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Guru hendaknya memberi penguatan dengan penuh kasih sayang dan benar-benar tulus dari hatinya, yang dapat terlihat dari raut wajah guru saat memberi senyuman pada siswa.
2. Guru hendaknya menghindari penggunaan respon yang negatif yang bernada hinaan, sindiran, dan ejekan agar tidak mematahkan semangat siswa dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Abdulrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Mikro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Ali Imran, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Malang: Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Tim Pelaksana Pentashihan Mashaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan Mashaf Khadijah*, Jakarta: Pustaka Alfatih, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Edwin, *Kamus Progress*, Surabaya: Alumni Surabaya, tt.
- E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Hasibuan, JJ. Dkk. *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Micro*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.

- Prayitno, *Dasar Teori dan Praktik Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2009.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Sumadi Subyabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1987.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Syaifurahman, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, Jakarta Barat: PT Indeks, 2013.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi. Ke-3, Cet; Ke-3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Eka Jaya, 2006.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : NURDIANI  
NIM : 13 310 0027  
Tempat/Tanggal Lahir : Muaraparlampungan, 03 April 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Muaraparlampungan, Kecamatan: Batang Natal,  
Kabupaten: Mandailing Natal.  
Agama : Islam

### B. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Thamrin Lubis  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Sahara Hsb  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Muaraparlampungan, Kecamatan: Batang Natal,  
Kabupaten: Mandailing Natal.  
Agama : Islam

### C. Riwayat Pendidikan

Tahun 2001-2007 : Sekolah Dasar Negeri No: 144465, Kecamatan:  
Batang Natal, Kabupaten: Mandailing Natal.  
Tahun 2007-2010 : Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3  
Kecamatan: Batang Natal, Kabupaten: Mandailing  
Natal.  
Tahun 2010-2013 : Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kecamatan:  
Batang Natal, Kabupaten: Mandailing Natal.  
Tahun 2013 – 2017 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan,  
Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota  
Padangsidimpuan.



Penguatan dengan gerak isyarat, misalnya dengan anggukan atau gelengan kepala, senyum, kerut kening, acung jempol, tepuk tangan, pandangan yang ramah atau gerakan badan.	√	√	√	√	√	√	√	√
Penguatan dengan pendekatan, guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran, tingkah laku atau penampilan siswa. Misalnya guru berdiri sendiri disamping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat siswa atau berjalan disisi siswa.	√	√	√	√	×	√	√	√
Penguatan dengan sentuhan, seperti menepuk-nepuk pundak siswa, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan.	×	√	√	√	×	×	×	×
Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan. Seperti meminta siswa untuk membantu temannya atau memimpin suatu kegiatan.	√	×	√	√	×	×	√	√

Penguatan berupa syimbol atau benda, seperti kartu bergambar, bintang plastik, atau komentar tertulis pada buku siswa.	√	×	√	√	√	√	√	×
<b>2. Cara Memberi Penguatan</b>								
<b>a. Penguatan kepada pribadi tertentu</b>								
Penguatan dengan menyebut nama siswa dan memandang siswa yang ditunjuk	√	√	√	√	√	√	√	√
<b>b. Penguatan kepada kelompok</b>								
Memberi penguatan kepada kelompok, seperti apabila tugas telah selesai dengan baik oleh satu kelas, guru membolehkan kelas itu main bola yang menjadi kegemarannya	√	×	×	×	√	√	√	×
<b>c. Pemberian penguatan dengan segera</b>								
Tidak menunda-nunda dalam memberi penguatan	√	√	√	√	√	√	√	√
<b>d. Variasi dalam penggunaan</b>								
Penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi agar tidak menimbulkan kebosanan	√	√	×	√	√	√	√	√

--	--	--	--	--	--	--	--	--

## Lampiran 1

### PEDOMAN WAWANCARA

#### Daftar Wawancara

##### A. Wawancara dengan guru PAI

1. Apa tujuan Ibu memberi pujian kepada siswa ketika mereka mampu menjawab soal dengan benar? (39)
2. Apa tujuan Ibu memberikan acungan jempol/tepu tangan saat siswa mampu menjawab soal dengan benar? (56)
3. Pada saat pembelajaran berlangsung, kenapa Ibu memberikan pendekatan kepada siswa? (58)
4. Apa harapan Ibu mengadakan kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran? (60)
5. Apa tujuan Ibu memberi penguatan berupa syimbol saat pembelajaran? (63)

##### B. Wawancara dengan siswa

1. Apakah adik termotivasi saat diberi pujian seperti bagus, pintar, anak rajin, hebat dan lain-lain ketika mendapat nilai yang bagus atau menjawab pertanyaan dengan benar? (40)
2. Apakah adik merasa senang saat diberi acungan jempol/tepu tangan saat menjawab soal dengan benar? (57)
3. Apakah adik lebih termotivasi saat Ibu guru memberi pendekatan seperti: guru berdiri sendiri disamping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat siswa dan lainnya? (58)
4. Apakah adik termotivasi saat Ibu guru mengadakan kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran? (61)
5. Apakah adik lebih termotivasi saat diberi tanda bintang/hadiah berupa syimbol seperti alat tulis: pensil, buku, rol, dan lainnya oleh Ibu guru ketika menjawab soal dengan benar/berani maju kedepan kelas? (63)

## Lampiran

Gambar 1: Guru sedang mendekati salah satu siswa



Gambar 2: Guru sedang memberi nilai tambahan pada siswa yang mampu menjawab soal dengan benar.



Gambar 3: Guru memberikan acungan jempol pada siswa menjawab pertanyaan dengan benar.



Gambar 4: Guru membuat soal dipapan tulis, dan siswa berani maju dan menjawab soal dengan benar.



Gambar 5: Peneliti wawancara dengan dengan salah satu siswa



Gambar 6: Guru menerangkan pelajaran sambil berjalan disisi siswa dan membuka forum pertanyaan.



Gambar 7: fhoto profil SMA Negeri 8 Padangsidempuan



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**  
Jl. PERKERUAN PULOJOLING KEC. PADANGSIDIMPUAN TENGGARA NCGG POS : 22733  
email: sman8psp@gmail.com  
**KOTA PADANGSIDIMPUAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B-2101/In.14/E.4c/TL.00/11/2017  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

21 Nopember 2017

Yth. Kepala SMA Negeri 8 Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nurdiani  
NIM : 13.310.0027  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Palopat Pjorkoling

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Efektivitas Keterampilan Guru Memberi Penguatan Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas. Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a. n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan  
Dan Kerjasama



Ambar, M.A.  
NIP.197112141998031002



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**  
Jl. Perk. Pijorkoling Kec. Padangsidimpuan Tenggara KodePos : 22733 Email : [smn8psp@gmail.com](mailto:smn8psp@gmail.com)  
**KOTAPADANGSIDIMPUAN**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**NO : 421.3/ 287 /SMA.8/2017**

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Drs. KHAIRUNNAS**  
NIP : 19660330 199103 1 007  
Pangkat, gol : Pembina Tk. I, IV /b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Tempat Tugas : SMA Negeri 8 Padangsidimpuan

yang ini menerangkan bahwa :

Nama : NURDIANI  
NIM : 13.310.0027  
Alamat : Palopat Pijorkoling  
Fakultas /Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan

yang telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 21 Nopember s. d 12 Desember 2017 di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan untuk penyelesaian skripsi dengan judul "Efektivitas Keterampilan Memberi Penguatan Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan."

yang dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan nomor : B - 2181/In.14/E.4c/TL.00/11/2017 Tanggal 21 Nopember 2017.

yang surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 14 Desember 2017  
Kepala Sekolah  
  
**Drs. KHAIRUNNAS**  
NIP. 196603301991031007

